

## PROGRAM PENGUATAN TERTIB SOSIAL BAGI ANAK-ANAK DESA DAYEUKOLOOT MELALUI REKAYASA PENGENDALIAN

**R. Nunung Nurwati<sup>1)</sup>, Hery Wibowo<sup>2)</sup>, Elsa Lutmilarita Amanatin<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, [nunung.nurwati@unpad.ac.id](mailto:nunung.nurwati@unpad.ac.id)

<sup>2)</sup>Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, [hery.wibowo@unpad.ac.id](mailto:hery.wibowo@unpad.ac.id)

<sup>3)</sup>Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, [elsa22008@mail.unpad.ac.id](mailto:elsa22008@mail.unpad.ac.id)

### Abstrak

Ketertiban sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam lingkungan desa yang masih memiliki tantangan dalam penerapan norma sosial. Program Penguatan Tertib Sosial bagi Anak-Anak Desa Dayeuhkolot melalui Rekayasa Pengendalian ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kebersihan lingkungan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pendampingan literasi melalui mobil baca, pelatihan kebiasaan hidup bersih, pembelajaran pengelolaan waktu, serta berbagai kegiatan kreatif seperti lomba menggambar dan merangkai kata. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya membaca, peningkatan disiplin dalam menjaga kebersihan dan ketertiban, serta berkembangnya kreativitas dan kemampuan berbahasa. Program ini berhasil mendorong perubahan perilaku sosial yang positif, dengan anak-anak menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap norma sosial yang diajarkan. Keberlanjutan program ini direkomendasikan melalui evaluasi berkala, pembentukan relawan literasi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak guna memperkuat dampak program dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** edukasi sosial, literasi, pengendalian sosial, tertib sosial

### Abstract

Social order is a crucial aspect of children's character development, especially in rural areas where enforcing social norms remains a challenge. The Social Order Strengthening Program for Children in Dayeuhkolot Village through Control Engineering aims to instill awareness of the importance of discipline, responsibility, and environmental cleanliness through educational and participatory approaches. The methods used in this program include literacy mentoring through a mobile library, training in hygiene habits, time management learning, and various creative activities such as drawing and word arrangement competitions. The results indicate an increased awareness among children regarding the importance of reading, improved discipline in maintaining cleanliness and order, and the development of creativity and language skills. This program successfully fostered positive social behavioral changes, with children showing greater compliance with social norms. The sustainability of this program is recommended through regular evaluations, the formation of literacy volunteers, and collaborations with various stakeholders to strengthen its long-term impact.

**Keywords:** literacy, social education, social control, social order

## 1. PENDAHULUAN

Pada kehidupan bermasyarakat, tertib sosial merupakan nilai fundamental yang harus ditanamkan sejak dini. Tertib sosial bukan sekadar aturan tertulis, tetapi juga hasil dari kesadaran kolektif yang berkembang dalam masyarakat. Kesadaran ini menciptakan keteraturan yang memungkinkan

individu untuk berinteraksi dengan harmonis dan membangun hubungan sosial yang stabil. Menurut Putra dan Shodiq (2023), tertib sosial berperan dalam menjaga keseimbangan sosial dengan membentuk pola interaksi yang dinamis dan selaras dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan kajian sosiologi, tertib sosial dapat dipahami sebagai suatu mekanisme yang menjaga

stabilitas masyarakat melalui keseimbangan antara tindakan, nilai, dan norma sosial. Konsep ini menekankan bahwa keteraturan sosial bukan hanya berasal dari aturan formal, tetapi juga dari kebiasaan dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi (Toron 2024). Melalui proses internalisasi, individu belajar memahami dan menerapkan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya menciptakan keteraturan dalam masyarakat.

Keberadaan tertib sosial memungkinkan individu menjalankan peran dan statusnya dengan baik dalam masyarakat (Amanatin dan Sekarningrum 2024). Dalam hal ini, keteraturan sosial berkaitan erat dengan sistem aturan, norma, dan mekanisme sosial yang mengarahkan perilaku individu. Ulfa dkk. (2024) menegaskan bahwa norma sosial berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan harapan sosial. Dengan demikian, tertib sosial tidak hanya memastikan keharmonisan dalam interaksi sosial, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih tertata dan berkelanjutan.

Anak-anak sebagai bagian dari kelompok sosial memiliki peran penting dalam kesinambungan tertib sosial (Nurwati dan Listari 2021). Perkembangan karakter anak-anak akan sangat berpengaruh terhadap struktur sosial masyarakat di masa mendatang (Rohmah dkk. 2023). Anak-anak cenderung meniru perilaku sosial dari lingkungannya, sehingga interaksi yang mereka alami dalam keseharian akan membentuk karakter dan nilai yang melekat pada diri mereka (Cahyani dkk. 2023). Pada tahap perkembangan ini, anak-anak masih memiliki keterbatasan dalam memahami nilai baik dan buruk, sehingga diperlukan bimbingan yang sistematis untuk memastikan bahwa mereka tumbuh dalam lingkungan yang kondusif dan selaras dengan norma sosial yang berlaku (Mufid 2024). Oleh karena itu, penanaman karakter tertib sosial sejak dini menjadi esensial dalam membentuk generasi masa depan yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran sosial tinggi (Hendri, Utami, dan Nurlaili 2022).

Desa Dayeuhkolot, sebagai salah satu wilayah dengan keberagaman komunitas sosial, menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai tertib sosial kepada generasi muda. Perubahan sosial yang pesat

serta perkembangan teknologi yang semakin masif berpotensi menggeser nilai-nilai tradisional yang telah lama dianut oleh masyarakat (Jumiaty dkk. 2024). Kurangnya pengawasan terhadap akses teknologi menyebabkan anak-anak lebih mudah terpapar informasi yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam budaya lokal (Susanti dan Doni 2021). Selain itu, arus globalisasi membuka celah bagi masuknya budaya luar yang berpotensi menggeser nilai-nilai yang telah mengakar dalam masyarakat, sehingga tanpa filterisasi yang tepat, perubahan ini dapat menimbulkan disorientasi nilai di kalangan generasi muda (Oktaviasary dan Ai Sutini 2024).

Tantangan tersebut mengindikasikan perlunya upaya pengendalian sosial yang lebih terarah dalam membentuk karakter anak-anak di Desa Dayeuhkolot. Pengendalian tertib sosial diperlukan agar proses internalisasi nilai dan norma dapat berjalan secara sistematis dan efektif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah rekayasa pengendalian sosial, yang melibatkan berbagai pendekatan seperti edukasi, pengawasan, pemberian teladan positif oleh tokoh masyarakat, serta pemanfaatan teknologi secara bijak (Sari dkk. 2021). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya tertib sosial, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial (Rahmat 2019).

Salah satu bentuk inisiatif yang telah diterapkan dalam upaya penguatan tertib sosial di Desa Dayeuhkolot adalah keberadaan perpustakaan desa sebagai pusat pendidikan non-formal bagi anak-anak (Wibowo, Nurdin, Rachim, Fedriansyah, Sekarningrum, Tahir, dkk. 2023). Perpustakaan desa berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mencakup aspek akademik, budaya, serta pendidikan karakter. Tujuan utama dari perpustakaan ini adalah memberikan alternatif kegiatan positif yang dapat menunjang perkembangan anak-anak sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Wibowo, Nurdin, Rachim, Fedriansyah, Sekarningrum, Nurwati, dkk. 2023). Berbagai program yang dijalankan secara rutin bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak yang lebih baik, melatih keterampilan berpikir kritis, serta memperkenalkan nilai-nilai sosial yang relevan

dengan kehidupan bermasyarakat (Wibowo, Nurdin, Sekarningrum, Rachim, Fedriansyah, Tahir, dkk. 2023).

Dalam pelaksanaan program penguatan tertib sosial bagi anak-anak di Desa Dayeuhkolot, beberapa aspek utama yang menjadi fokus intervensi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan pola belajar yang efektif bagi anak-anak.
- 2) Peningkatan kreativitas melalui berbagai aktivitas edukatif.
- 3) Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (IMTAQ).
- 4) Pengembangan karakter yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Program Penguatan Tertib Sosial bagi Anak-Anak Desa Dayeuhkolot melalui Rekayasa Pengendalian ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam perkembangan anak-anak. Dengan adanya strategi pengendalian sosial yang sistematis, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami pentingnya norma dan nilai sosial, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi keberlangsungan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih tertib, harmonis, dan berkelanjutan.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang menekankan pada interaksi langsung dengan anak-anak sebagai subjek utama. Metode yang digunakan mencakup pendekatan sosial dan edukatif-partisipatif, yaitu dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas literasi dan penguatan nilai sosial secara aktif. Kegiatan dilaksanakan di Perpustakaan Desa Dayeuhkolot sebagai ruang interaksi, tim pelaksana melakukan sosialisasi, dialog dengan pengurus perpustakaan, serta pendampingan kegiatan literasi berbasis nilai sosial dan budaya lokal. Seluruh proses dirancang untuk mendorong partisipasi aktif anak-anak serta memperkuat fungsi sosial ruang publik berbasis komunitas.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, dilakukan studi pendahuluan melalui wawancara secara langsung dengan mitra guna memahami kebutuhan masyarakat. Selain itu, dilakukan observasi untuk membahas perizinan lokasi, pembagian tugas antar pihak terkait, serta koordinasi dengan perangkat desa setempat.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan terdiri dari beberapa bagian utama:

- Persiapan, yaitu memperkenalkan diri kepada masyarakat sekitar dan mengorganisir aktivitas pengabdian.
- Perkenalan, yang dilakukan melalui pendekatan kepada anak-anak dan pengurus perpustakaan desa.
- Pelaksanaan kegiatan rutin, yang mencakup pendampingan literasi, sosialisasi tertib sosial, dan aktivitas edukatif lainnya.
- Dokumentasi, dilakukan untuk merekam seluruh kegiatan yang berlangsung sebagai bahan evaluasi.

### **3. Tahap Tindak Lanjut**

Pada tahap ini, tim pelaksana yang melibatkan mahasiswa menyediakan ruang bagi anak-anak untuk menampilkan bakatnya sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan ditutup dengan acara puncak yang memberikan penghargaan kepada peserta yang aktif berpartisipasi.

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan berbagai persiapan administratif dan teknis, seperti penyusunan surat tugas, perizinan lokasi, serta penyusunan materi sosialisasi yang akan digunakan dalam kegiatan. Tim juga melakukan koordinasi dengan pengurus Perpustakaan Desa Dayeuhkolot dan perangkat desa guna memastikan kelancaran program.

Selanjutnya, dilakukan pengenalan dan pendekatan terhadap anak-anak desa melalui berbagai aktivitas sosial dan edukatif. Mengikuti kegiatan rutin yang berlangsung di perpustakaan desa serta mengadakan dialog dengan pengurus

perpustakaan dan perangkat desa guna memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat lebih lanjut.

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini mencakup pentingnya tertib sosial, peran anak-anak dalam menjaga lingkungan sosial yang harmonis, serta pengenalan nilai-nilai kebersamaan dan disiplin. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta kegiatan literasi yang melibatkan anak-anak secara langsung. Kegiatan juga didukung dengan alat bantu seperti media visual dan bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan desa.

Kegiatan pengabdian yang berkolaborasi dengan agenda Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Padjadjaran ini bertujuan untuk meningkatkan literasi anak-anak serta menanamkan kesadaran akan pentingnya tertib sosial di lingkungan mereka. Kolaborasi ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas edukatif yang melibatkan mahasiswa KKN dalam pendampingan literasi, sosialisasi nilai-nilai sosial, serta interaksi langsung dengan anak-anak dan pengurus perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan di Perpustakaan Desa Dayeuhkolot, sebuah fasilitas yang menjadi pusat pembelajaran bagi masyarakat setempat, khususnya anak-anak, dan berfungsi sebagai ruang bagi mereka untuk mengembangkan minat baca serta memperluas wawasan. Dengan suasana yang kondusif dan dukungan dari perangkat desa, kegiatan ini telah dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Adapun kegiatan ini berlangsung pada hari Jumat, 10 Januari 2025, hingga Selasa, 11 Februari 2025, dengan waktu pelaksanaan dimulai pukul 10.00 WIB hingga selesai.

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah diskusi dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku anak-anak dalam berinteraksi serta partisipasi mereka dalam kegiatan edukasi yang telah diberikan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan refleksi terhadap efektivitas metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pengabdian di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Dayeuhkolot, program penguatan tertib

sosial bagi anak-anak melalui rekayasa pengendalian menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan kesadaran sosial, keterampilan akademik dasar, serta kebiasaan disiplin dan kepatuhan terhadap norma. Program ini dirancang untuk membentuk pola perilaku yang lebih teratur melalui intervensi berbasis literasi, edukasi, dan pengawasan sosial yang sistematis.

Mobil literasi yang mengunjungi sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam aktivitas membaca serta pemahaman mereka terhadap aturan sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis literasi yang melibatkan aktivitas menarik, seperti membaca bersama dan kuis interaktif, dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak dalam memahami norma sosial. Hal ini juga sejalan dengan teori Vygotsky (dalam Mermelshtine 2017) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan kesadaran dan regulasi diri anak.

Selain itu, pengajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) bagi siswa kelas 1-6 SD yang masih mengalami kesulitan tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik mereka tetapi juga memperkuat keterampilan kognitif dalam memahami konsep aturan dan konsekuensi. Hasil ini menegaskan bahwa keterampilan membaca dan berpikir kritis sejak dini memiliki korelasi kuat dengan keberhasilan anak dalam memahami konsep tertib sosial.



Gambar 1. Pengajaran calistung interaktif dengan permainan

Dari aspek kedisiplinan, mekanisme pengawasan dalam peminjaman dan pengembalian buku di mobil literasi berkontribusi dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin, sejalan dengan temuan Permatasari dan Susijati (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang terstruktur dapat meningkatkan kesadaran sosial anak-anak dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Di Perpustakaan Desa Dayeuhkolot, kegiatan bimbingan belajar, menggambar, dan mewarnai juga diarahkan untuk menanamkan konsep disiplin dan keteraturan. Studi Harpazi, Regev, dan Snir (2023) menunjukkan bahwa aktivitas kreatif seperti menggambar dan mewarnai dapat membantu anak-anak dalam mengekspresikan diri sekaligus membentuk pola pikir yang lebih sistematis dan terorganisir. Program ini juga mengajarkan keterampilan manajemen waktu, sehingga anak-anak lebih disiplin dalam membagi waktu antara belajar, bermain, dan mengaji. Hal ini mendukung temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan manajemen waktu berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kebiasaan tertib sosial.



Gambar 2. Kegiatan kelas menggambar dan mewarnai di perpustakaan desa

Selain aspek akademik dan disiplin, program ini juga menanamkan kebiasaan hidup bersih sebagai

bagian dari rekayasa pengendalian sosial. Pembiasaan mencuci tangan dan kaki sebelum masuk perpustakaan serta membuang sampah pada tempatnya berdampak pada peningkatan kesadaran kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan. Studi Akinsulie dkk. (2024) menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan yang diterapkan sejak dini dapat secara signifikan mengurangi risiko penyakit menular serta membentuk kesadaran kolektif terhadap pentingnya hidup sehat dan bersih.

Lebih lanjut, kegiatan lomba merangkai kata, menggambar, dan mewarnai yang diikuti oleh 30 anak mendapat respons positif, dengan antusiasme tinggi dari peserta. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kreativitas anak-anak tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kerja sama dan keteraturan dalam mengikuti aturan lomba. Hal ini sejalan dengan penelitian Papadopoulos dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif dalam kegiatan seni memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi serta lebih mudah memahami konsep aturan dan keteraturan.



Gambar 3. Pelaksanaan lomba merangkai kata, menggambar, dan mewarnai

Acara puncak kemudian diisi dengan serangkaian acara pentas seni yang dilangsungkan dengan serangkaian kegiatan *storytelling*, jaipong, bernyanyi dari kelompok anak-anak. Hal ini dilangsungkan guna menambah dan meningkatkan pengalaman kepercayaan diri mereka. Adapun pelaksanaan kegiatan ini sangat didukung oleh kalangan orang tua



yang turut serta memberikan *support* kepada anak-anak mereka.



Gambar 4. Penampilan kaulinan barudak di acara puncak

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, langkah-langkah tindak lanjut telah dirancang guna mempertahankan dan meningkatkan dampak positif yang telah dicapai. Evaluasi dan refleksi program melibatkan pihak Perpustakaan Desa dan sekolah dalam diskusi guna mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Pembentukan relawan sosial dari masyarakat setempat juga diusulkan untuk memastikan adanya pendampingan dalam penerapan tertib sosial yang berkelanjutan (Wibowo dkk. 2024). Penyediaan bahan bacaan tambahan yang mendukung pemahaman anak terhadap norma sosial serta klasifikasi buku berdasarkan jenjang pendidikan juga akan dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas program.

Selain itu, sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam menanamkan kebiasaan tertib sosial di rumah menjadi langkah strategis dalam memperkuat hasil program (Wibowo dkk. 2024). Kerja sama dengan komunitas pendidikan dan organisasi sosial diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk dana, pelatihan, maupun bantuan lainnya. Monitoring dan evaluasi berkala akan terus dilakukan untuk memastikan program berjalan dengan baik, sementara dokumentasi dan publikasi kegiatan di berbagai media sosial akan membantu memperluas dampak serta menarik lebih banyak pihak untuk berpartisipasi.

Dengan berbagai temuan ini, dapat disimpulkan bahwa program penguatan tertib sosial bagi anak-anak Desa Dayeuhkolot melalui rekayasa pengendalian memberikan dampak yang relevan positif dalam membentuk kebiasaan disiplin, kesadaran sosial, keterampilan akademik, serta kepatuhan terhadap norma yang berlaku. Dengan dukungan dari berbagai pihak serta implementasi tindak lanjut yang sistematis, program ini diharapkan dapat terus memberikan manfaat berkelanjutan bagi anak-anak di desa tersebut dan menjadi model bagi program serupa di daerah lain.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan Program Penguatan Tertib Sosial bagi Anak-Anak di Desa Dayeuhkolot. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Dayeuhkolot, tim pengabdian, tenaga pendidik, serta pemerintah desa yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Program Penguatan Tertib Sosial bagi Anak-Anak Desa Dayeuhkolot melalui Rekayasa Pengendalian telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku anak-anak dalam aspek kedisiplinan, kebersihan, literasi, dan manajemen waktu. Berbagai intervensi yang dilakukan, seperti mobil literasi, bimbingan belajar, lomba edukatif, dan sosialisasi kebersihan, telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan rekayasa pengendalian, baik melalui mekanisme struktural (penyediaan fasilitas literasi dan edukasi) maupun mekanisme kultural (pembentukan norma sosial yang didukung oleh interaksi sosial yang intensif), berperan dalam meningkatkan kesadaran serta kepatuhan anak-anak terhadap aturan yang diterapkan. Dengan meningkatnya minat baca, kesadaran akan pentingnya kebersihan, serta pemahaman tentang manajemen waktu yang lebih baik, program ini

berhasil membangun pondasi yang kuat dalam membentuk karakter anak-anak agar lebih tertib dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam pendidikan nonformal mampu memperkuat norma sosial dan meningkatkan partisipasi anak-anak dalam aktivitas positif. Oleh karena itu, program ini dapat dijadikan model bagi upaya serupa di wilayah lain, terutama dalam membangun ketertiban sosial anak-anak melalui pendekatan yang berbasis pada penguatan nilai-nilai lokal serta rekayasa sosial yang berkelanjutan.

### Saran

Agar dampak program ini tetap berkelanjutan, perlu dilakukan penguatan kapasitas masyarakat setempat dalam menjalankan kegiatan literasi dan edukasi bagi anak-anak. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan membentuk komunitas relawan literasi yang terdiri dari pemuda desa, orang tua, serta tenaga pendidik yang dapat secara aktif berperan dalam mendampingi anak-anak dalam berbagai aktivitas penguatan tertib sosial. Selain itu, pihak pemerintah desa dan lembaga pendidikan lokal perlu menjalin kerja sama lebih erat dengan pihak eksternal, seperti organisasi sosial, komunitas literasi, serta institusi akademik untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan, pendanaan, serta penyediaan sumber daya yang lebih memadai. Evaluasi berkala terhadap program ini juga harus dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul serta menyusun strategi adaptasi yang lebih efektif guna memastikan bahwa perubahan perilaku anak-anak tetap terjaga dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengkaji efektivitas program dalam jangka panjang dan bagaimana faktor-faktor lain, seperti dukungan keluarga serta lingkungan sosial yang lebih luas, turut mempengaruhi keberlanjutan hasil yang telah dicapai. Studi komparatif dengan program serupa di daerah lain juga dapat memberikan wawasan tambahan mengenai model intervensi yang paling efektif dalam membangun ketertiban sosial anak-anak. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan serta penguatan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, program penguatan tertib sosial ini berpotensi menjadi model yang dapat

direplikasi dan dikembangkan lebih luas guna menciptakan generasi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akinsulie, Olalekan Chris, Victor Ayodele Aliyu, Ibrahim Idris, Samuel Ajulo, Oluwagbemisola Olukogbe, Chizaram Ukauwa, dan Jesuferanmi Mary Akinsulie. 2024. "The Implications of Handwashing and Skin Hygiene on Infectious Disease Dynamics: The African Scenario." *Hygiene* 4(4):483–99. doi: 10.3390/hygiene4040036.
- Amanatin, Elsa Lutmilarita, dan Bintarsih Sekarningrum. 2024. "Causes and Forms of Cyberbullying among Teenagers in Indonesian Urban Areas: Cases of Jakarta, Bandung and Surabaya." *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 13(2):233–54. doi: 10.15575/jispo.v13i2.27792.
- Cahyani, Amelia Putri, Devi Oktaviani, Salma Ramadhani Putri, Sofi Nur Kamilah, Jennyta Caturiasari, dan Dede Wahyudin. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar." *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 2(3):183–94. doi: 10.51574/judikdas.v2i3.796.
- Harpazi, Shir, Dafna Regev, dan Sharon Snir. 2023. "What does the literature teach us about research, theory, and the practice of art therapy for individuals with intellectual developmental disabilities? A scoping review." *The Arts in Psychotherapy* 82:101988. doi: 10.1016/j.aip.2022.101988.
- Hendri, Ichwani Siti Utami, dan Lili Nurlaili. 2022. "Optimalisasi Peran Sekolah dengan Analisis Interaktif bagi Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7(1):32–43. doi: 10.21067/jmk.v7i1.6464.
- Jumiati, Jumiati, Rusdaya Basri, Moh. Yasin Soemena, dan Naharuddin SR. 2024. "The Lifestyle of Wives and the Harmony of Samawa Families in Bilalangnge Village: A Review from the Perspective of Islamic Law." *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam* 2(2):92–104. doi: 10.35905/marital\_hki.v2i2.3180.
- Mermelshtine, Roni. 2017. "Parent–child learning interactions: A review of the literature on scaffolding." *British Journal of Educational Psychology* 87(2):241–54. doi: 10.1111/bjep.12147.

- Mufid, M. Jihan Ali. 2024. "Upaya Guru PAI dalam Penanganan Kenakalan Siswa di SMA NU 05 Brangsong Kendal." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 3(2):88–96. doi: 10.36769/tarqiyatuna.v3i2.577.
- Nurwati, R. Nunung, dan Zahra Putri Listari. 2021. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak." *Share : Social Work Journal* 11(1):74. doi: 10.24198/share.v11i1.33642.
- Oktaviasary, Allisya, dan Ai Sutini. 2024. "Gempuran Budaya Modern terhadap Budaya Lokal Generasi Alpha: Tinjauan Literatur Review." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10(4):4330–37. doi: 10.30605/onoma.v10i4.4123.
- Papadopoulos, Nicole, Ana Mantilla, Katherine Bussey, Chloe Emonson, Lisa Olive, Jane McGillivray, Caterina Pesce, Samantha Lewis, dan Nicole Rinehart. 2022. "Understanding the Benefits of Brief Classroom-Based Physical Activity Interventions on Primary School-Aged Children's Enjoyment and Subjective Wellbeing: A Systematic Review." *Journal of School Health* 92(9):916–32. doi: 10.1111/josh.13196.
- Permatasari, Tisya, dan Susijati Susijati. 2022. "Scribbling Stage Sebagai Basic Writing Step Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3(1):254–67. doi: 10.37304/enggang.v3i1.9111.
- Rahmat, Stephanus Turibius. 2019. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10(2):143–61. doi: 10.36928/jpkm.v10i2.166.
- Rohmah, Riza Mi'rotul, Arba'iyah Yusuf, Rohmatul Azizah, dan Risyaf Nabel M. 2023. "Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 11(1):154–65. doi: 10.24269/dpp.v11i1.8268.
- Sari, Erni Novita, Anggi Hermayanti, Nadya Deninda Rachman, dan Faizi Faizi. 2021. "Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Di Masa Pandemi (Literature Review)." *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 13(03):225–41. doi: 10.52166/madani.v13i03.2799.
- Shodiq, Muhammad. 2023. "Pondok Pesantren Sebagai Sistem Sosial dalam Perspektif Talcott Parsons." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 9(1):43–52. doi: 10.26594/dirasat.v9i1.3233.
- Susanti, Dewi, dan Alsri Windra Doni. 2021. "Implementation Of Sexual Education Programs For Adolescents In Indonesia: Narrative Review." *SANITAS: Jurnal Teknologi dan Seni Kesehatan* 12(1):36–52. doi: 10.36525/sanitas.2021.4.
- Toron, Vinsensius Bawa. 2024. *Sosiologi Pendidikan*. CV. Ruang Tentor.
- Ulfa, Amilia Mariam, Muhammad Jayus, Anis Sofiana, dan Evi Febriani. 2024. "Berkomunikasi Melalui Media Sosial Berbasis Nilai Moralitas." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1077–89. doi: 10.51178/jsr.v5i3.2157.
- Wibowo, H., A. C. Lesmana, H. A. Rachim, M. F. Nurdin, M. Fedriansyah, R. Taher, dan N. Nurwati. 2024. "Pembelajaran Hibrida Penguatan Kapasitas Pengasuhan Orang tua bagi Peningkatan Ketahanan keluarga siswa Bimbingan Belajar di Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung." *Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat* 5(1):71–78. doi: https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/51582.
- Wibowo, H., F. Nurdin, B. Sekarningrum, H. A. Rachim, F. Fedriansyah, R. ., Tahir, dan M. Irfan. 2023. *Semangat Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial pada Konteks Pembangunan Sosial*. Banyumas Jawa Tengah: Penerbit Artha Media Nusantara.
- Wibowo, H., M. F. Nurdin, H. A. Rachim, M. Fedriansyah, B. Sekarningrum, N. ., Nurwati, dan R. Tahir. 2023. *Seri Sosiologi Pembangunan: Inovasi Sosial untuk Pembangunan Masyarakat*. Jatinangor-Sumedang: CV Mega Press Nusantara.
- Wibowo, H., M. F. Nurdin, H. A. Rachim, M. Fedriansyah, B. Sekarningrum, R. ., Tahir, dan A. C. Lesmana. 2023. *Skema Pembelajaran untuk Membangun Keberfungsian Paripurna: Seri Inovasi Sosial untuk Pembelajaran Masyarakat*. Purwokerto Jawa Tengah: Penerbit Amarta Media.
- Wibowo, Heri, Aditya Candra Lesmana, Wahyu Gunawan, R. Nunung Nurwati, Hadiyanto Abdul Rachim, Desi Yunita, Muhammad Fedriansyah, dan Ardi Maulana Nugraha. 2024. "Edukasi Masyarakat dalam rangka meningkatkan kapasitas Keberfungsian Sosial Masyarakat Desa Dayeuhkolot Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada*



*Masyarakat (JPPM)* 4(3):123. doi:  
10.24198/jppm.v4i3.51582.